



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA BEKERJA DI
BANK SYARIAH (Studi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah
Angkatan 2017 IAIN Batusangkar)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

WILDA FITRI YENTI
NIM 1730401160

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021 M/ 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Wilda Fitri Yenti NIM. 1730401160** dengan judul "**Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Batusangkar)**" memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

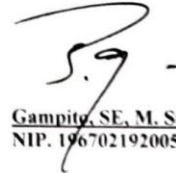
Batusangkar, 2 Agustus 2021

**Ketua Jurusan
Perbankan Syariah**



Widi Nopiardo, MA
NIP. 198611282015031007

Pembimbing



Gampito, SE, M. Si
NIP. 196702192005011005

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**

Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP
NIP. 197310072002121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wilda Fitri Yenti
Nim : 1730401160
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Anau, 7 Juli 1998
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Batusangkar)”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.


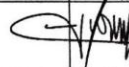

Batusangkar, 4 Agustus 2021
yang menyatakan,

Wilda Fitri Yenti
NIM. 1730401160

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Wilda Fitri Yenti, NIM: 1730401160, judul : **Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja Di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Batusangkar)**, telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 08 Agustus 2021.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Gampito, SE., M.Si NIP. 196702192005011005	Ketua Sidang/Pembimbing		20/8/2021
2	Widi Nopiardo, MA NIP. 198611282015031007	Penguji I		20-08-2021
3	Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy NIP. 198803302018012002	Penguji II		20-08-2021

Batusangkar, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag.CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

WILDA FITRI YENTI, NIM 1730401160, Judul Skripsi “Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja Di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Batusangkar)” Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat mahasiswa jurusan perbankan syariah untuk bekerja di bank syariah karena tidak semua lulusan perbankan syariah berminat untuk bekerja di bank syariah setelah menyelesaikan studi S1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di bank syariah (studi mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2017 IAIN Batusangkar). Variabel-variabel yang digunakan yaitu pengetahuan perbankan syariah, penghargaan finansial, motivasi spiritual dan pertimbangan pasar kerja. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar.

Metode penelitian Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar angkatan 2017 dalam penelitian ini 152 mahasiswa. Sampel yang digunakan dengan memakai rumus slovin, jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 111 orang mahasiswa. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuisioner yang dibagikan kepada responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah. Sedangkan penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah, motivasi spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah. Hal ini diketahui dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan finansial, motivasi spiritual, dan pertimbangan pasar kerja sama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di bank syariah. Hal ini diketahui dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak.

Kata Kunci: *Faktor Minat, Bekerja, Bank Syariah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Dan Luaran Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Bank Syariah	10
2. Minat	25
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat	31
4. Hubungan pengaruh masing-masing variabel terhadap minat bekerja di Bank Syariah	35
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	42
D. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan waktu penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknis Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Statistik Deskriptif	63
C. Analisis Data	65
1. Uji Asumsi Klasik.....	65
a. Uji Normalitas.....	65
b. Uji Multikolinearitas	66
c. Uji Heteroskedastisitas.....	67
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	68
3. Uji Hipotesis	70
D. Pembahasan.....	72
1. Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Bekerja di Bank Syariah.....	72
2. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Bekerja di Bank Syariah.....	73
3. Pengaruh Motivasi Spiritual Terhadap Minat Mahasiswa Bekerja di Bank Syariah.....	74
4. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Bekerja di Bank Syariah	74
5. Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah, Penghargaan Finansial, Motivasi Spiritual dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Bekerja di Bank Syariah.....	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76

B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia.....	1
Tabel 1.2 Hasil Wawancara Minat Mahasiswa Bekerja Pada Bank Syariah	4
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional	19
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Data Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2017	46
Tabel 3.3 Skor Kuisisioner	37
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	64
Tabel 4.2 Angkatan	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.7 Hasil Uji t	70
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi FEBI.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah Bank umum yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syaria'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Pada umumnya yang dimaksud bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2003: 18).

Pelopor Perbankan Syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1992, yang merupakan Bank Umum Syariah pertama di Indonesia dan menjadi Bank Muamalat Indonesia sebagai *pioneer* bagi Bank Syariah lainnya. Saat ini semakin tinggi pertumbuhan industri Perbankan Syariah, tentunya semakin besar sumber daya yang dibutuhkan.

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia

Keterangan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Tenaga Kerja	55.816	55.597	55.746	54.471	54.840	55.538

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah tenaga kerja perbankan syariah pada tahun 2015 sebesar 55.816 orang kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 55.597 orang dan 2017 meningkat kembali sebesar 55.746 orang. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 54.471 orang, pada tahun 2019 mengalami

peningkatan kembali sebesar 54.840 orang hingga 2020 mengalami peningkatan sebesar 55.538 orang.

Jika dilihat dari jumlah tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia lulusan perbankan syariah memiliki peluang yang sangat besar untuk bekerja pada bank syariah, dengan peluang yang ada memberikan gambaran pada saat sekarang banyak sekali tenaga kerja yang dibutuhkan untuk bekerja di bank syariah. Hal ini dapat memicu minat mahasiswa lulusan perbankan syariah untuk bekerja pada bank syariah.

Bank syariah dalam menjalankan operasionalnya mau tidak mau harus menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam atau hukum syariah. Sedangkan prinsip-prinsip syariah tersebut dapat dilakukan apabila sumber daya manusia didalam perbankan tersebut juga memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip tersebut, dan mengimplementasikannya dalam pelaksanaan tugas yang diemban sebagai bagian sumber daya manusia di perbankan syariah (Tho'in, 2016: 164).

Pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih rendah. Banyak yang menilai bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Padahal pada bank syariah, nasabah tidak sekedar menitipkan dananya, tetapi termasuk sebagai pemilik modal. Pemilik modal akan mendapatkan bagi hasil dari keuntungan bank tersebut bukan dalam bentuk bunga seperti yang berlaku dalam bank konvensional. Salah satu kendala dalam perbankan syariah adalah kurangnya SDM yang mengerti manajemen keuangan syariah dengan baik. Untuk itu, kerja sama dengan perguruan tinggi Islam yang memiliki jurusan perbankan syariah sudah seharusnya dilakukan. Namun kenyataannya, banyak bank syariah yang memakai SDM dengan dasar perbankan konvensional (Danupranata, 2013: 62).

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang menentukan peningkatan kinerja Perbankan Syariah. Sumber daya manusia berkualitas yang dibutuhkan oleh Perbankan Syariah adalah sumber daya manusia yang secara keilmuan paham tentang konsep Bank Syariah dan Ekonomi Syariah, secara psikologis dia memiliki semangat ke Islaman yang

tinggi. Sumber daya manusia yang hanya mengerti tentang ilmu Bank Syariah saja, tetapi tidak memiliki semangat ke Islaman yang tinggi, maka ilmunya tidak ada ruh. Sehingga dia tidak ada rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan Bank Syariah (Ahmad, 2017: 3).

Tetapi realita yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sumber daya manusia yang selama ini terlibat dalam institusi syariah, tidak memiliki pengalaman akademis dan praktis untuk menunjang pekerjaannya (Usman, 2009, hal. 9). Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar dipersiapkan serta dibekali ilmu untuk mendalami tentang perbankan syariah secara intensif. Di samping teori yang didapatkan di perkuliahan, mahasiswa juga diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan magang di bank syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya selama kurang lebih satu bulan. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa jurusan Perbankan Syariah dapat memahami segala sesuatu tentang perbankan syariah secara teori maupun praktik di lapangan, hingga pada akhirnya alumni dari jurusan Perbankan Syariah memang benar-benar lulusan yang berkompeten serta siap mengelola lembaga keuangan syariah sesuai dengan ajaran-ajaran yang berdasarkan alqur'an dan hadits, dan mampu mengembangkan ekonomi Islam yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Setelah menyelesaikan pendidikan S1, lulusan dari jurusan perbankan syariah mempunyai dua alternatif pilihan. Pilihan yang pertama yaitu melanjutkan jenjang akademik yang lebih tinggi, sedangkan pilihan yang kedua adalah langsung terjun untuk berkecimpung dalam dunia kerja, yaitu dalam dunia perbankan syariah (Budiman, 2016: 3).

Namun tidak semua lulusan perbankan syariah berminat untuk bekerja di perbankan syariah. Banyak dari lulusan perbankan syariah tersebut yang bekerja di lembaga lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi minat untuk menjadi karyawan di perbankan syariah seperti faktor pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, lingkungan kerja, motivasi spiritualitas dan pengetahuan perbankan syariah (Suyono, 2014: 69-83)

Survei awal yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa perbankan syariah IAIN Batusangkar yaitu dengan melakukan wawancara kepada 25 mahasiswa menyatakan bahwa 19 dari 25 mahasiswa mengaku tidak berminat bekerja di perbankan syariah dan yang minat hanya 6 mahasiswa, Maka dari itu timbul pertanyaan faktor apa yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah. Adapun hasil wawancara mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1.2

Hasil Wawancara Minat Mahasiswa Bekerja Pada Bank Syariah

No	Nama	NIM	Waktu wawancara	Minat bekerja di Bank Syariah	
				Minat	Tidak
1	Anisa Azhari	1730401015	13 Februari 2021		✓
2	Dea Mayang M	1730401028	13 Februari 2021		✓
3	Elisa Wati	1730401037	14 Februari 2021		✓
4	Zainul Putra	1730401172	14 Februari 2021		✓
5	Ilham Ramadhan	1730401059	14 Februari 2021		✓
6	Annisa	1730401016	15 Februari 2021		✓
7	Eltin Hareva	1730401043	15 Februari 2021		✓
8	Rudi Afrianto	1730401133	15 Februari 2021	✓	
9	Yusra Faquar Janur	1730401171	17 Februari 2021	✓	
10	M. Iqbal Rasyid	1730401093	17 Februari 2021		✓
11	Aulia Rahmi	1730401025	17 Februari 2021		✓
12	Wahyudi Prasetyo	1730401159	17 Februari 2021		✓
13	Salahuddin T	1730401135	20 Februari 2021		✓
14	Muzilatul Isma	1730401096	20 Februari 2021		✓
15	Desmi Satriana	1730401030	20 Februari 2021		✓
16	Elsa Ismawati	1730401040	22 Februari 2021	✓	
17	Atika Berliana	1730401024	22 Februari 2021		✓
18	Winda Putri Andini	1730401162	22 Februari 2021		✓
19	Shintia Afriana	1730401139	23 Februari 2021		✓
20	Afri Yolanda	1730401006	23 Februari 2021	✓	
21	Sagita Febriani	1730401134	24 Februari 2021	✓	
22	Tika Gussafianti	1730401153	24 Februari 2021	✓	
23	Jorgi Ardian Putra	1730401073	25 Februari 2021		✓
24	Claudio Reymikha	1730401027	25 Februari 2021		✓
25	Yuli Aprilia	1730401168	25 Februari 2021		✓

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat persentase mahasiswa yang berminat bekerja pada bank syariah lebih sedikit dari mahasiswa yang tidak berminat bekerja di bank syariah. Dimana mahasiswa yang berminat bekerja

pada bank syariah sebanyak 6 orang dan mahasiswa yang tidak minat sebanyak 19 dari 25 mahasiswa.

Menurut Crow dalam Ni'matul Fajriyah (2019) minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik (dari dalam) mahasiswa yang mempengaruhi minat seperti: faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan berupa prestasi belajar. Faktor eksternal (dari luar) diri mahasiswa diantaranya adalah adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, pendidikan formal, informasi dunia kerja, sarana dan prasarana belajar dan lingkungan sosial.

Adapun faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah adalah pengetahuan tentang perbankan syariah, dalam hal ini adalah penguasaan materi terkait perbankan syariah serta tingkat religiusitas.

Tingkat religiusitas akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa karena semakin tinggi tingkat religiusitasnya maka tingkah lakunya akan semakin baik karena religiusitas berasal dari hati setiap individu. Seseorang yang bekerja pada lembaga keuangan syariah semestinya memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dari pada seseorang yang bekerja pada lembaga keuangan konvensional (sistem bunga), terutama pada nilai-nilai ajaran agama Islam (Fajriyah, 2019: 5).

Penghargaan finansial akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di lembaga keuangan syariah karena penghargaan finansial akan menunjang dalam kehidupan sehari-harinya. Semakin besar pengetahuan mahasiswa tentang penghargaan finansial atau penghasilan yang diperoleh di lembaga keuangan syariah maka akan banyak mahasiswa yang tertarik (Candraning, 2017: 91).

Selanjutnya faktor ekstrinsik (dari luar) mahasiswa yang dapat mempengaruhi minat bekerja di bank syariah diantaranya adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja yang akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah karena

semakin banyak kebutuhan di bank syariah maka akan semakin banyak juga jumlah tenaga kerja yang memahami tentang perbankan syariah, sehingga banyak peluang yang terbuka untuk berkarier di bidang tersebut.

Menurut penelitian dari Cynthia Candraning (2017) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar, penghargaan finansial/gaji, lingkungan kerja dan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Roy Indra Yusuf (2019) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di perbankan Syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai religius terdapat pengaruh terhadap minat bekerja di perbankan syariah, keluarga atau teman terdapat pengaruh terhadap minat bekerja di bank syariah, penghargaan finansial terdapat pengaruh terhadap minat bekerja di bank syariah, dan keluarga atau teman terdapat pengaruh terhadap minat bekerja di bank syariah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan, penulis tertarik lebih lanjut untuk meneliti dan mengangkatnya menjadi sebuah judul yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah pada mahasiswa jurusan Perbankan Syariah angkatan 2017 IAIN Batusangkar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap minat bekerja di Bank Syariah
2. Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat bekerja di Bank Syariah
3. Pengaruh motivasi spiritual terhadap minat bekerja di Bank Syariah
4. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat bekerja di Bank Syariah
5. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat bekerja di bank syariah

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa bekerja di Bank Syariah

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka peneliti akan memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan dan pembahasan dapat lebih terarah pada sasaran. Adapun batasan masalah adalah:

1. Pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap minat bekerja di Bank Syariah.
2. Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat bekerja di Bank Syariah.
3. Pengaruh motivasi spiritual terhadap minat bekerja di Bank Syariah
4. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat bekerja di bank syariah.
5. Pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan finansial, motivasi spiritual dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat bekerja di bank syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan perbankan syariah terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah ?
2. Apakah terdapat pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi spiritual terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah ?
4. Apakah terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat bekerja di Bank Syariah ?
5. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan finansial, motivasi spiritual dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh motivasi spiritual terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan finansial, motivasi spiritual dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.

F. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi khasanah pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk menyusun strategi yang harus dilakukan berdasarkan teori yang telah dijelaskan.

c. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah diterbitkan pada jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal serta menghindari adanya pemahaman yang berbeda dengan maksud penulis. Oleh sebab itu, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penting dalam judul ini antara lain:

Pengetahuan tentang Perbankan Syariah adalah pengetahuan mahasiswa terhadap transaksi syariah di Bank Syariah. Karena semakin tinggi pengetahuan mahasiswa terhadap Bank Syariah maka akan tinggi pula minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.

Penghargaan Finansial ialah penghargaan finansial berupa gaji, upah, maupun intensif merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan.

Motivasi Spiritual adalah spiritual sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan, Rohaniyah, Islamiyah dorongan beragama menjadi salah satu dorongan yang menjadi tolak ukur mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.

Pertimbangan Pasar Kerja adalah keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja.

Minat bekerja ialah keterkaitan dan keinginan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah untuk memutuskan menjalani karirnya sebagai *banker*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariat Islam (Muhammad, 2004: 1).

Bank syariah atau bank bagi hasil merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Di dalam operasinya bank Syariah mengikuti peraturan al-Qur'an-Hadist dan deregulasi pemerintah. Sesuai dengan perintah dan larangan syariah, maka praktik-praktik yang mengandung unsur *riba* harus dihindari. Sedangkan yang harus diikuti adalah praktik-praktik bisnis yang dilakukan pada zaman Rasulullah. Perbedaan pokok antara bank syariah dan bank konvensional adalah adanya larangan *riba* (bunga) bagi bank Syariah. *Riba* dilarang sedangkan jual beli (*al-bai*) dihalalkan. Ini berarti membayar dan menerima bunga atas uang yang dipinjam atau dipinjamkan adalah dilarang. Dalam operasionalnya, baik dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat maupun dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah tidak memperhitungkan bunga tapi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil (Martono, 2007: 94).

Menurut M. Amin Aziz Bank Islam (Bank Berdasarkan Syariah Islam) adalah lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan

Al-Qur'an dan Sunah Rasul Muhammad SAW, dan bukan tata cara dan perjanjian berusaha yang bukan dituntun oleh al-Qur'an dan Sunah Rasul Muhammad SAW. Dalam operasinya bank Islam menggunakan Sistem bagi hasil dan imbalan lanjutnya yang disesuaikan dengan syariat Islam, tidak menggunakan bunga.

Sedangkan menurut (Sudarsono, 2004) mendefinisikan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Kemudian (H. Veithzal Rivai, 2008: 77-78) memberikan pengertian *Islamic banking* adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat atau sebagai lembaga perantara keuangan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas menunjukkan, bahwa bank syariah dalam menjalankan operasionalnya mau tidak mau harus menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam atau hukum syariah. Sedangkan prinsip-prinsip syariah tersebut dapat dilakukan apabila sumber daya manusia di dalam perbankan tersebut juga memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip tersebut, dan mengimplementasikannya dalam pelaksanaan tugas yang diemban sebagai bagian sumber daya manusia di perbankan syariah.

Undang-undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (Ismail, 2010: 20).

Perbankan Syariah menurut Wilardjo, adalah bank yang sistem pengoperasiannya tidak menggunakan bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Perbankan Syariah merupakan lembaga perbankan yang tata cara operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Ketiadaan bunga pada bank syariah merupakan karakteristik tersendiri dan merupakan representasi dari keharaman pada *riba* dalam Islam. Karakter inilah yang menjadikan sistem operasional yang dijalankan oleh perbankan Syariah lebih unggul pada beberapa hal dari pada perbankan konvensional. Adapun prinsip uang dalam perbankan Syariah adalah bahwa uang hanya dijadikan sebagai alat tukar bukan komoditi yang diperdagangkan sehingga tidak menggunakan konsep "*time value of money*" seperti perbankan konvensional pada umumnya (Alhifni, 2017: 90)

Dari beberapa pengertian bank Islam diatas yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank Islam atau bank Syariah adalah Badan Usaha yang berfungsi sebagai sarana penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan kepada hukum Islam atau prinsip syariah sebagaimana yang diatur dalam Al-Qur'an dan Al-hadist. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank Syariah tersebut menganut prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercemin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan *margin* keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.

2) Prinsip Kesejahteraan

Bank Syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercemin dalam hak, kewajiban, risiko, dan

keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

3) Prinsip Ketentraman

Produk-produk bank Syariah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara tidak adanya unsur *riba* serta penerapan zakat harta, artinya nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun bathin (Usman, 2014: 33-36).

b. Prinsip Dasar Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan Syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi, hal ini dikarenakan bahwa perbankan Syariah menjalankan kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah Islam dan unsur legitas operasi sebagai lembaga keuangan.

Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan Syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan Syariah antara lain: (Andrianto : 31)

1) Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan

Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan sering dikaitkan dengan prinsip muamalah yang ketiga, yaitu keharusan menghindar dari kemudharatan. Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW, sebagai sumber hukum dalam menentukan keharaman suatu barang atau jasa, menyatakan secara khusus berbagai jenis bahan yang dinyatakan haram untuk dimakan, diminum dan dipakai oleh seorang muslim.

Bagi industri perbankan syariah, pelarangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, dan bahan konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Dalam pemberian pembiayaan, bank Syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaannya oleh bank Syariah. Dengan demikian, pada suatu bank Syariah tidak akan ditemui adanya pembiayaan untuk usaha yang bergerak di bidang perternakan babi, minuman keras, ataupun bisnis pornografi dan lainnya yang diharamkan (Andrianto : 32).

2) Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungan

Selain melarang transaksi yang haram zatnya, agama Islam juga melarang transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungan. Beberapa hal yang masuk kategori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya tersebut adalah:

- a) *Tadlis*, transaksi yang mengandung hal pokok yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.
- b) *Gharar*, transaksi *gharar* memiliki kemiripan dengan *tadlis*. Dalam *tadlis*, ketiadaan informasi terjadi pada salah satu pihak, sedangkan dalam *gharar* ketiadaan informasi terjadi pada kedua belah pihak yang bertransaksi jual beli.
- c) *Bai' Ikhtikar*, *Bai' Ikhtikar* merupakan bentuk lain dari transaksi jual beli yang dilarang oleh syariat Islam. *Ikhtikar* adalah mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbun. Dengan demikian, penjual akan memperoleh keuntungan yang besar karena dapat menjual dengan harga yang jauh lebih tinggi dibanding harga sebelum kelangkaan terjadi.
- d) *Bai' Najasy*, adalah tindakan menciptakan permintaan palsu, seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk, sehingga harga jual produk akan naik.

e) *Maysir*, Ulama dan Fuqaha mendefinisikan *maysir* sebagai suatu permainan di mana satu pihak akan memperoleh keuntungan sementara pihak lainnya akan menderita kerugian.

Riba, adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya pandangan (*iwad*) yang dibenarkan Syariah atas penambahan tersebut. (Andrianto: 33-34)

c. Kegiatan Bank Syariah

Sebagai lembaga keuangan, kegiatan utama Bank Syariah antara lain adalah sebagai berikut: (Muhammad, 2016: 21)

- 1) Memindahkan uang
 - 2) Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening Koran
 - 3) Mendisko surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
 - 4) Membeli dan menjual surat-surat berharga
 - 5) Membeli dan menjual cek, surat wesel dan kertas dagang
- Memberi jaminan bank

d. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah dan UUS memiliki dwifungsi (Dua Fungsi) di masyarakat. Disamping kewajiban menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, namun bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) masih mempunyai fungsi lain, yaitu fungsi sosial. Fungsi sosial keagamaan dari Bank Syariah dan UUS diatur dalam ketentuan pasal 4 ayat 2, 3 dan 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang menetapkannya sebagai berikut: (Usman R, 2014: 121)

Ayat 2: Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya yang menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.

Ayat 3: Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola

wakaf (*Nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Ayat 4: Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dan ayat 3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Selayaknya suatu usaha yang di bangun atas dasar kemaslahatan umat baik di dunia dan akhirat, maka bank syariah hendaknya melakukan fungsi dan perannya sesuai dengan ajaran Islam dimana ajaran ini berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Adapun fungsi dan peran bank syariah yaitu diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai berikut: (Siswanti, 2015: 32-33)

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengolah investasi dana nasabah.
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

e. Sistem Operasional Bank Syariah

Berdasarkan konsep operasional bank Syariah terdiri atas lima sistem yaitu :

1) Sistem Simpanan Murni

Sistem simpanan murni atau *al-wadiah* merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang berkelebihan dan untuk menyimpan dananya di bank. Fasilitas ini bukan tujuan untuk infestasi. Simpanan bank

syariah ada tiga macam yaitu : Tabungan *Mudharabah*, Deposito *Mudharabah* dan *Giro Wadiah* (Wafa, 2017: 265)

2) Sistem Bagi Hasil dalam Penyaluran Dana Bank Syariah

Sistem bagi hasil, Sistem ini merupakan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, yang terjadi antara bank yang dengan penyimpan dana, ini dapat berbentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. *Musyarakah* dalam bank Syariah diartikan sebagai suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu proyek, dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab akan segala kerugian yang terjadi sesuai dengan pernyataan masing-masing. *Mudharabah* dari sisi penyaluran dapat diartikan suatu perkongsian antara kedua belah pihak, dimana pihak pertama (*Shohibul Mal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan dibagikan sesuai dengan, perbandingan laba yang telah disepakati bersama. Manakala terjadi kerugian maka *shahibul mal* akan kehilangan sebagai imbalan dari kerja keras dan manajerial skill selama proyek berlangsung. (Wafa, 2017: 266-267).

3) Sistem Jual Beli dan Margin Keuntungan

Sistem ini menerapkan suatu tata cara jual beli dimana pihak bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen dan nasabah dalam kapasitasnya sebagai bank melakukan pembelian-pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang itu kepada nasabah dengan harga beli ditambah keuntungan. (Wafa, 2017: 267)

4) Sistem Sewa (al-ijarah)

Sistem sewa dalam bank syariah ada dua : yakni *al i Jarah* dan *al-Ta'jiri*. *Al-ijarah* yaitu merupakan perjanjian sewa yang memberi kesempatan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang disewa dengan imbalan uang sewa yang sesuai dengan

persetujuan, setelah masa sewa berakhir barang akan di kembalikan kepada si pemilik. Sedangkan *al-Ta'jiri* adalah suatu perjanjian kontrak sewa yang sama dengan *al-ijarah*, tetapi setelah masa sewa berakhir pemilik barang yang disewa kepada penyewa dengan harga yang disepakati. (Wafa, 2017: 267).

5) Sistem *Fee* (jasa)

Sistem *Fee* (Jasa) Sistem ini adalah sistem kegiatan yang meliputi seluruh layanan non pembagian yang diberikan bank, bentuk jasa yang berdasarkan konsep ini yaitu : pemberian garansi dengan konsep dasar *al-kafalah*, yaitu bank dapat membeirkan garansi atau permintaan nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin, dan *keving inkaso* serta pemberian transfer. (Wafa, 2017: 268).

f. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional

Secara singkat perbedaan Bank Syariah dan Bank konvensional dalam mekanisme operasionalnya. Bank Syariah beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil dan bank konvensional beroperasi dengan sistem pemberian dan pembebanan bunga (*interest basis*) (Yusaklasmana, 2009: 13).

Persamaan dan perbedaan Bank Syariah dan bank konvensional adalah sebagai berikut :

1) Persamaan

Persamaan antara Bank Syariah dengan bank konvensional adalah :

- a) Dalam sisi teknis penerimaan uang
- b) Mekanisme transfer
- c) Teknologi komputer yang digunakan

2) Perbedaan

Secara umum perbedaan Bank Syariah dengan bank konvensional adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai metode bunga
Profit dan falah oriented	Profit oriented
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan Dewan Pengawas Syariah	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur- debitur

Sumber: (Antonio, 2001: 34)

Faktor utama yang membedakan bank konvensional dan Bank Syariah adalah suku bunga (*interes*) sebagai balas jasa penyertaan modal yang diterapkan pada bank konvensional, sementara pada Bank Syariah balas jasa atas modal diperhitungkan berdasarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh yang didasarkan pada “akad”, prinsip utama dari akad ini adalah keadilan antara pemberi modal dan pemakai modal. prinsip ini berlaku baik dari debitur maupun kreditur. (Eris, 2012: 47)

g. Sumber Daya Manusia Bank Syariah

Sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial (*Homo homini socius*) yang adaptif dan transformatif. Mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam untuk menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan orang-orang yang kompeten untuk memajukan perusahaannya. Dunia yang didominasi sektor jasa, pentingnya modal manusia tidak dapat dipungkiri. Untuk mendapatkan pengembalian atas investasi (*Return on Investment*) sumber daya fisik dan teknologi, perusahaan sangat tergantung pada kompetensi pekerja. Dalam lingkup yang luas, modal manusia yang didefinisikan sebagai keterampilan, ketangkasan, dan pengetahuan sekelompok orang, merupakan penentu utama pertumbuhan ekonomi saat ini. Oleh karena itu, perusahaan harus berani melakukan upaya pengembangan kompetensi secara sistematis. Istilah „*competencies*“, „*competence*“, dan „*competent*“ yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan dan keberdayaan merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai. (Tho'in, 2016: 160).

Kompetensi menurut R. Palan (2003: 14) dalam bukunya *Competency Management*, “kompetensi adalah mengenai orang seperti apa dan apa yang dapat mereka lakukan, bukan apa yang mungkin mereka lakukan”. Sedangkan menurut Mitrani et.al dan spencer yang dikutip oleh Surya Dharma (2007: 109) mendefinisikan kompetensi sebagai: “Karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya (*an underlying characteristic's of an individual which is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation*)”.

Berdasarkan definisi tersebut bahwa “kata *underlying characteristic's* mengandung makna kompetensi merupakan bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang, serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Kata *causally related* berarti kompetensi ada sesuatu yang menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Sedangkan kata *criterion referenced* mengandung makna bahwa kompetensi

sebenarnya memprediksi siapa yang bekerja baik dan kurang baik , diukur dari kriteria atau standar yang digunakan (Dharma, 2007: 110) dalam (Tho'in, 2016: 160).

Menurut Spencer dan Mitrani et.al dalam (Tho'in, 2016: 161) terdapat lima (5) karakteristik kompetensi, yaitu:

- 1) *Motives*. *Motives* adalah sesuatu dimana seseorang secara konsisten berfikir sehingga ia melakukan tindakan. Misalnya: orang memiliki motivasi berprestasi secara konsisten mengembangkan tujuan-tujuan yang memberi tantangan pada dirinya, dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan tersebut serta mengharapkan “feedback” untuk memperbaiki dirinya.
- 2) *Traits*. *Traits* adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu seperti percaya diri, kontrol diri, kekuatan melawan ketegangan, ketabahan atau daya tahan.
- 3) *Self-Concept*. *Self-concept* adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui bagaimana nilai yang dimiliki seseorang, apa yang menarik bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang dinilai sebagai “*leader*” seyogyanya memiliki perilaku kepemimpinan, sehingga perlu adanya tes tentang *leadership ability*.
- 4) *Knowledge*. *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Skor atas tes pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja sumber daya manusia, karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Tes kemampuan mengukur kemampuan peserta tes untuk memilih jawaban yang paling benar,

tetapi tidak dapat melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

- 5) *Skills*. *Skills* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun secara mental.

Menurut R. Palan dalam (Tho'in, 2016: 161). jenis-jenis kompetensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi inti, merupakan sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan, biasanya merupakan sekumpulan keahlian dan teknologi, yang secara kolektif memberikan keunggulan bersaing suatu perusahaan
- 2) Kompetensi fungsional, adalah kompetensi yang mendeskripsikan kegiatan kerja dan output, seperti pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan sebuah pekerjaan.
- 3) Kompetensi perilaku, adalah karakteristik dasar yang diperlukan untuk melakukan sebuah pekerjaan.
- 4) Kompetensi peran, adalah peran yang harus dijalankan oleh seseorang di dalam sebuah tim. Kompetensi peran merupakan hal-hal yang berkaitan dengan upaya dan peran di dalam tim, seperti upaya dan peran pemimpin kelompok dan anggota-anggotanya.

Tingkatan kompetensi adalah sebagai berikut: (Tho'in, 2016: 162)

- 1) Tingkat eksekutif

Pada tingkatan ini diperlukan kompetensi tentang:

- a) *Strategic thinking*, adalah kompetensi untuk memahami kecenderungan perubahan lingkungan yang begitu cepat, melihat peluang pasar, ancaman, kekuatan dan kelemahan organisasi agar dapat mengidentifikasi "*strategic response*" secara optimal.
- b) *Change leadership*, adalah kompetensi untuk mengkomunikasikan visi dan strategi perusahaan dapat ditransformasikan kepada pegawai. Pemahaman atas visi

organisasi oleh para karyawan akan mengakibatkan motivasi dan komitmen, sehingga karyawan dapat bertindak sebagai sponsor inovasi dan *entrepreneurship* terutama dalam mengalokasikan sumber daya organisasi sebaik mungkin untuk menuju kepada proses perubahan.

- c) *Relationship management*, adalah kemampuan untuk meningkatkan hubungan dan jaringan dengan perusahaan lain. Kerjasama dengan perusahaan lain sangat diperlukan untuk keberhasilan organisasi.

2) Tingkat manajer

Pada tingkatan ini, paling tidak diperlukan aspek-aspek kompetensi sebagai berikut: (Tho'in, 2016: 162).

- a) *Flexibility aspect*, adalah kemampuan merubah struktur dan proses manajerial, apabila strategi perubahan organisasi diperlukan untuk efektivitas pelaksanaan tugas organisasi.
- b) *Empowerment aspect*, adalah kemampuan berbagi informasi, penyampaian ide-ide oleh bawahan, mengembangkan pengembangan karyawan, mendelegasikan tanggung jawab, memberikan saran umpan balik, menyatakan harapan-harapan yang positif untuk bawahan, dan memberikan *reward* bagi peningkatan kinerja. Sehingga membuat para karyawan termotivasi dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar.
- c) *Interpersonal understanding aspect*, merupakan kemampuan untuk memahami nilai dari berbagai tipe manusia.
- d) *Team facilitation aspect*, merupakan kemampuan untuk menyatukan orang untuk bekerjasama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, termasuk dalam hal ini adalah memberikan kesempatan setiap orang untuk berpartisipasi dan mengatasi konflik.

- e) *Portability aspect*, adalah kemampuan untuk beradaptasi dan berfungsi secara efektif dengan lingkungan luar, sehingga manajer harus *portable* terhadap posisi-posisi yang ada di luar perusahaan.

3) Tingkat karyawan

Pada tingkat karyawan diperlukan kualitas kompetensi seperti: (Tho'in, 2016: 163).

- a) *Aspek fleksibilitas*, merupakan kemampuan untuk melihat perubahan sebagai suatu kesempatan yang menggembirakan ketimbang sebagai ancaman.
- b) *Aspek mencari informasi, motivasi, dan kemampuan belajar*. Merupakan kompetensi tentang antusiasme untuk mencari kesempatan belajar tentang keahlian teknis dan interpersonal.
- c) *Aspek motivasi berprestasi*, merupakan kemampuan untuk mendorong inovasi, perbaikan berkelanjutan dalam kualitas dan produktivitas yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan kompetensi.
- d) *Aspek motivasi kerja*, dalam tekanan waktu merupakan kombinasi fleksibilitas, motivasi berprestasi, menahan stres dan komitmen organisasi yang membuat individu bekerja dengan baik walaupun dalam waktu yang terbatas.
- e) *Aspek kolaborasi*, merupakan kemampuan bekerja secara kooperatif di dalam kelompok yang multi disiplin; menaruh harapan positif kepada yang lain, pemahaman interpersonal dan komitmen organisasi.
- f) *Dimensi yang lain untuk karyawan*, adalah keinginan yang besar untuk melayani pelanggan dengan baik; dan inisiatif untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pelanggan. Jika dalam konteks perbankan adalah masalah-masalah nasabah.

H.M Norsanie Darlan berpendapat bahwa, “Sumber Daya Manusia atau *man power* merupakan kemampuan yang dimiliki manusia. Dalam operasionalnya, sumber daya manusia yang ada pada perbankan bisa disebut dengan *banker* (Kasmir, 2003, hal. 132).

Hidayanto (2016: 23) menjelaskan definisi *bankir* yaitu seseorang yang bekerja di bank dan sedang/pernah berkecimpung dalam bidang teknis operasional dan non operasional perbankan. Menurut kusumastuti (2014) Sebagai professional, sumber daya manusia pada Bank Syariah tentunya memiliki kualifikasi dan standarisasi tertentu. Kualifikasi dan standard sumber daya manusia Bank Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami nilai-nilai moral dalam aplikasi ekonomi syariah
- 2) Memahami konsep dan tujuan ekonomi syariah
- 3) Memahami konsep dan aplikasi akad dalam ekonomi syariah
- 4) Mengenal dan memahami mekanisme kerja pada lembaga keuangan syariah
- 5) Mengetahui dan memahami mekanisme kerja dan interaksi lembaga-lembaga terkait (regulator, pengawas lembaga hukum, konsultan) dalam industri keuangan syariah
- 6) Memahami dan mengetahui hukum dasar baik hukum syariah (fikih muamalah) maupun hukum positif yang berlaku
- 7) Menguasai sumber ilmu (bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

2. Minat

a. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut *etimologi* ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Secara *terminologi*, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Higlar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas (Suharyat, 2009: 8).

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depan dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup (Adhitama, 2014: 19).

Minat adalah aspek kejiwaan dan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Selain itu minat memiliki makna yang luas, karena dengan minat akan mampu merubah sesuatu yang belum jelas menjadi lebih jelas. (Ibrahim, 2016: 49-50).

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu. Menurut Sadirman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu. (Susanto, 2013: 57)

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan dunia luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas suasana tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Suharyat, 2009: 9).

Menurut Crow dalam (Fajriyah, 2019: 4) minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (instrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor instrinsik (dari dalam) mahasiswa yang mempengaruhi minat seperti: faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan berupa prestasi belajar. Faktor eksternal (dari luar) diri mahasiswa diantaranya adalah adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, pendidikan formal, informasi dunia kerja, sarana dan prasarana belajar dan lingkungan sosial.

Crow dan Crow dalam (Soraya, 2015: 12), menyebutkan ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.
- 2) Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan.
- 3) Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Suharyat, 2009: 13).

1) Faktor internal

Adapun faktor yang tergolong dalam faktor internal, yaitu:

- a) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan
- b) Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik
- c) Permainan adalah merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya
- d) Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupu doluar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra

- e) Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan
- f) Persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi oleh persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan.

2) Faktor eksternal

Lingkungan bisa juga mempengaruhi minat, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap individu, baik itu lingkungan fisik yang berhubungan dengan benda konkrit maupun lingkungan fisik yang berhubungan dengan jiwa seseorang.

Taufani dalam (Tafonaso, 2018: 112) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1) Faktor dorongan dalam

Dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktifitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya.

2) Faktor motivasi sosial

Yaitu faktor untuk melakukan suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya.

3) Faktor emosional

Yakni, minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya.

b. Fungsi minat

Menurut Whiterington dalam (Efendi, 2018: 26) Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain. Selain itu minat juga dapat memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan seseorang. Jadi minat itu sangat berfungsi bagi manusia untuk mengarahkan tujuan hidupnya seseorang.

Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi minat yaitu (Permana, 2015: 8).

- 1) Adanya hal yang menarik perhatian terhadap sesuatu objek atau kegiatan
- 2) Adanya dorongan dari dalam diri seseorang
- 3) Adanya dorongan dari luar

Minat dalam diri dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi minat ada 2 (dua) yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kemauan, kebutuhan dan motivasi atau dorongan sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya seperti dukungan keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan sosial (Pralita, 2015: 12).

c. Indikator Minat

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

1) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

3) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4) Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang. (Pratiwi, 2015: 90)

d. Komponen Minat

Minat mempunyai tiga komponen utama yang terdiri dari:

- 1) Komponen *cognitive*, (kognisi) mengacu pada proses mental dan struktur pengetahuan yang dilibatkan dalam tanggapan seseorang dalam lingkungannya atau bisa juga kognisi pun melibatkan pemikiran.

- 2) Komponen affective, (afeksi) yaitu komponen yang melibatkan perasaan seseorang dalam pemilihan minatnya
- 3) Komponen conative, (konasi) adalah berkaitan dengan kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan sikap tertentu. (Hamid, 2017: 14).

e. Aspek-aspek minat

Menurut MC. Clelland menyatakan beberapa spek dari minat pada individu, yaitu:

- 1) Kepercayaan diri, sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan
- 2) Daya tahan tekanan, yaitu kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk terus melangsungkan aktivitas atau pekerjaan.
- 3) Mempunyai tanggungjawab dalam menyelesaikan masalah, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya.
- 4) Ketidakputusaasaan, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

Menyukai tujuan yang sesuai kemampuan, yaitu kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi secara realistic dan aktif, efektif, serta efisien (Slameto, 2010: 41).

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

a. Pengetahuan tentang Perbankan Syariah

Berdasarkan (Nasional, 2008) pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (pelajaran). Kemampuan pengetahuan merupakan hasil dari tahu melalui pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan sangat penting terhadap terbentuknya tindakan seseorang. Dalam penelitian ini pengetahuan yang penulis maksudkan adalah pengetahuan tentang perbankan syariah berupa sistem perbankan syariah, asumsi dasar

perbankan syariah, akad dalam Bank Syariah, pemahaman dalam transaksi dalam perbankan syariah.

Sebagai seorang *banker* memiliki pemahaman yang memadai terkait sumber nilai dari bisnis syariah yakni nilai-nilai Islam, paradig transaksi syariah, asas transaksi syariah dan standard perbankan syariah. Menjadi seorang *banker* yang taat syariah Islam adalah sebuah pilihan hidup. Bisnis syariah yang telah berkembang menjadi alternative bagi seorang calon *banker* sebagai sebuah lahan pekerjaan yang memiliki keunikan tersendiri. Namun pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi dan interpetasi yang terbangun dalam benak calon *banker*. Manusia selalu mengatur tingkah lakunya (termasuk pilihan-pilihannya) di dalam kehidupan sesuai dengan pemahaman (persepsi) yang dimilikinya. (Kariyoto, 2013: 51-52) aspek pengetahuan menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk bekerja di Bank Syariah.

b. Penghargaan finansial

Penghargaan finansial merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Dengan gaji dan upah, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan fisik, status sosial dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya (Febriyanti, 2019: 90)

Penghargaan finansial merupakan *reward* dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Penghargaan finansial yang biasa disebut dengan gaji atau upah. Gaji atau upah yang diperoleh sebagai imbalan dari pekerjaan telah diyakini bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Roy, 2019: 13).

c. Motivasi Spritual

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, *movere*, berarti “mengerakkan”. Motivasi adalah daya dorong, keinginan, kebutuhan, kemauan (untuk maju). Rumusan lain menyebut, Motivasi adalah usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar mengarah tercapainya tujuan orang dan organisasi. (Ali, 2010: 21) menurut Sunaryo motivasi adalah dorongan pengerak untuk mencapai tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu atau datang dari lingkungan. Motivasi yang terbaik adalah motivasi yang datang dari diri sendiri (Motivasi Intrinsik), bukan pengaruh lingkungan (Motivasi Ekstrinsik). Motivasi merupakan proses psikologis yang meningkatkan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan. Manusia membutuhkan *goal portfolio* tiga dimensi untuk mengukur dirinya sendiri dalam tiga aspek, yakni: materi, intelektual, spiritual.

Sedangkan spiritual dapat diartikan segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan, Rohaniyah, Islamiyah. Motivasi spiritual adalah motivasi yang berkaitan erat dengan aspek spiritual pada diri manusia, seperti halnya motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan ajaran agama, motivasi untuk bertakwa kepada Allah.

Motivasi spiritual menyangkut kesadaran seseorang bahwa dirinya mempunyai hubungan dengan tuhan pencipta dirinya dan alam semesta. Unsur spiritual dalam diri manusia membuat kita bertanya mengapa kita mengerjakan sesuatu dan membuat kita mencari cara-cara yang secara fundamental lebih baik untuk melakukannya. (Pratikto, 2012: 126).

Motivasi spiritual itu timbul karena adanya keyakinan dalam diri bahwa apapun yang dikerjakan semata hanya mengaharapkan Ridho Allah SWT. Motivasi spiritual merupakan dorongan dari dalam diri melalui dimensi keagamaan (Ahmad, 2017). Motivasi spiritual menurut Hamidi Bakran adalah dorongan fitrah manusia untuk

memenuhi kebutuhan Ruhaniah. Menurut Anshari menjelaskan bahwa motivasi spiritual seorang Muslim terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Motivasi Akidah adalah keyakinan hidup, yaitu pengikraran yang bertolak dar hati
- 2) Motivasi Ibadah merupakan motivasi yang tidak pernah dilakukan oleh orang yang tidak memiliki agama, seperti sholat, doa dan puasa
- 3) Motivasi Muamalat merupakan tata aturan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan benda atau materi, seperti kebutuhan primer (kebutuhan Pokok), sekunder (kesenangan) dengan kewajiban untuk dapat meningkatkan kinerja dan kebutuhan tersier (kemewahan) yang dilarang oleh islam (Husein, 2018: 10).

Ketiga aspek ini menjadi dorongan tersendiri untuk mahasiswa muslim, yaitu dorongan beragama menjadi salah satu dorongan yang menjadi tolak ukur seseorang untuk bekerja dengan mendapatkan motivasi spiritual yang tinggi.

d. Pertimbangan pasar kerja

Pasar kerja adalah suatu keadaan dimana ada atau tersedianya pekerjaan yang dapat dimasuki oleh individu-individu sesuai dengan keahliannya masing-masing. Menurut (Suyono, 2014: 69) pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil.

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamana kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamana kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, jauh dari kasus PHK. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun (Sri Rahayu, 2015).

Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi pertimbangan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan pilihan bekerja, karena terpuruknya keadaan perekonomian dan sulitnya mencari kerja, mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Keterbatasan informasi bagi sebagian kalangan akan mempengaruhi banyak tidaknya lapangan pekerjaan yang bisa diketahui atau diakses sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memilih suatu pekerjaan.

4. Hubungan pengaruh masing-masing variabel terhadap minat bekerja di Bank Syariah

a. Pengetahuan tentang Perbankan Syariah terhadap minat bekerja di Bank Syariah

Sebagai seorang *banker* memiliki pemahaman yang memadai terkait sumber nilai dari bisnis syariah yakni nilai-nilai Islam, paradigma transaksi syariah, asas transaksi syariah dan standard perbankan syariah. Hal tersebut dibutuhkan agar mampu memberikan profesional *judgment*, terutama dalam menghadapi kondisi ketidakpastian (Kariyato, 2013: 51).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Fajriah (2019) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah. Dari penelitiannya yang dilakukan menyatakan bahwa variabel pengetahuan perbankan syariah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.

Sedangkan penelitian Widayati (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang syariah berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.

Hubungan dari variabel pengetahuan Syariah (X) terhadap minat bekerja di Bank Syariah (Y) dari dua penelitian di atas sama-sama

menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat Mahasiswa bekerja di Bank Syariah.

b. Penghargaan finansial terhadap minat bekerja di Bank Syariah

Penghargaan finansial merupakan *reward* dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Penghargaan finansial yang biasa disebut dengan gaji atau upah. Gaji atau upah yang diperoleh sebagai imbalan dari pekerjaan telah diyakini bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Roy, 2019: 12).

Penghargaan finansial akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja dilembaga keuangan syariah karena penghargaan finansial akan menunjang dalam kehidupan sehari-hari. Semakin besar pengetahuan mahasiswa tentang penghargaan finansial atau penghasilan yang diperoleh di lembaga keuangan syariah maka banyak mahasiswa akan minat bekerja di lembaga keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali Maksun Efendi (2018) dengan judul Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Salatiga untuk berkarir di Bank Syariah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat bekerja di Bank Syariah

Sedangkan penelitian oleh Rofiq Kurnia Sandy (2019) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah (studi empiris pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang). Dari penelitiannya yang dilakukan menyatakan bahwa variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.

Hubungan dari variabel penghargaan finansial (X) terhadap minat bekerja di Bank Syariah (Y) dari dua penelitian di atas sama-sama menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.

c. Motivasi spiritual terhadap minat bekerja di Bank Syariah

Motivasi spiritual itu timbul karena adanya keyakinan dalam diri bahwa apapun yang dikerjakan semata hanya mengharapkan Ridho Allah SWT. Motivasi spiritual merupakan dorongan dari dalam diri melalui dimensi keagamaan (Ahmad, 2017). Motivasi spiritual menurut Hamidi Bakran adalah dorongan fitrah manusia untuk memenuhi kebutuhan Ruhaniah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ahmad (2017) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di perbankan syariah. Dari penelitiannya yang dilakukan menyatakan bahwa variabel Motivasi Spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.

Sedangkan penelitian oleh Setyawati (2015) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga untuk bekerja di Perbankan Syariah. Dari penelitiannya yang dilakukan menyatakan bahwa variabel motivasi spiritual berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.

Hubungan dari variabel motivasi spiritual (X) terhadap minat bekerja di Bank Syariah (Y) dari dua penelitian di atas sama-sama menunjukkan bahwa variabel motivasi spiritual berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.

d. Pertimbangan pasar kerja terhadap minat bekerja di Bank Syariah

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamana kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, jauh dari kasus PHK. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun (Sri Rahayu, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Kurnia Sandi (2019) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarir di Perbankan Syariah (studi empiris pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang)” menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Cynthia Candraning dan Rifqi Muhammad

Cynthia Candraning dan Rifqi Muhammad (2017) meneliti tentang **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah” Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Variabel yang digunakan adalah minat sebagai variabel independen, serta variabel dependen terdiri dari pertimbangan pasar kerja, penghargaan financial, lingkungan kerja dan spiritual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar, penghargaan financial/gaji, lingkungan kerja dan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah. Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 36,533 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{hitung} < 5\% (0,000 < 0,05)$, maka H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan

variabel pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, lingkungan kerja dan spiritual terhadap minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Cynthia Candraning dan Rifqi Muhammad adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di bank syariah dengan sampel mahasiswa perbankan syariah IAIN Batusangkar dan penelitian Cynthia Candraning dan Rifqi Muhammad meneliti Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Muhammad Muqorrobin Budiman

Muhammad Muqorrobin Budiman (2016) meneliti tentang **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi minat Mahasiswa untuk Bekerja Di Bank Syariah (studi kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Salatiga)”**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah. Dengan menerapkan konsep teori perilaku terencana, variabel yang digunakan adalah sikap, norma subyektif dan control prilaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol prilaku secara individu (uji t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji F dimana nilai Sig yang dihasilkan tidak lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol prilaku secara simultan mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2), kontribusi pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol prilaku adalah sebesar 48,2% terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah, sedangkan 51,2% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Muqorrobin Budiman adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dengan metode kuantitatif dan sampel yang digunakan sama-sama jurusan Perbankan Syariah. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan variabel pengetahuan tentang bank syariah, penghargaan financial, motivasi spiritual, tempat peneliti ialah di IAIN Batusangkar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muqorrobin Budiman menggunakan variabel sikap, norma subyektif dan kontrol prilaku.

3. Ni'matul Fajriyah

Ni'matul Fajriyah (2019) meneliti tentang **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Bekerja di Bank Syariah (studi kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga”** Tujuan penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syaria. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pengetahuan perbankan syariah, pengalaman magang, religiusitas, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Objek penelitian ini adalah mahasiswa perbankan syariah S1 IAIN Salatiga. Metode yang digunakan probability sampling.

Hasil penelitian Ni'matul Fajriyah menunjukkan bahwa pengetahuan perbankan syariah dan pengalaman magang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah, sedangkan relegiusitas, lingkungan keluarga dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah.

Dari hasil pengujian uji F dapat dikatakan bahwa variabel independen (pengetahuan perbankan syariah, pengalaman magang, relegiusitas, lingkungan keluarga dan pertimbangan pasar kerja) bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (minat mahasiswa bekerja di bank syariah) secara signifikan, dibuktikan dengan besar nilai Sig. yaitu 0,000

yang lebih kecil dari 0,05. Dari pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,511, artinya kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 51,1% sedangkan sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ni'matul Fajriyah adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dengan objek penelitian yang sama, sama-sama mahasiswa perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel pengalaman magang dan tempat penelitian ini di IAIN Batusangkar sedangkan penelitian oleh Ni'matul Fajriyah di IAIN Salatiga.

4. Rofiq Kurnia Sandi

Rofiq Kurnia Sandi (2019) meneliti tentang **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarir di Perbankan Syariah (studi empiris pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang)”** Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rofiq Kurnia Sandi adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mahasiswa perbankan syariah sebagai objek dan tempat penelitian di IAIN Batusangkar, penelitian oleh Rofiq Kurnia Sandi di Universitas Muhammadiyah Magelang dan mahasiswa akuntansi sebagai objek penelitiannya.

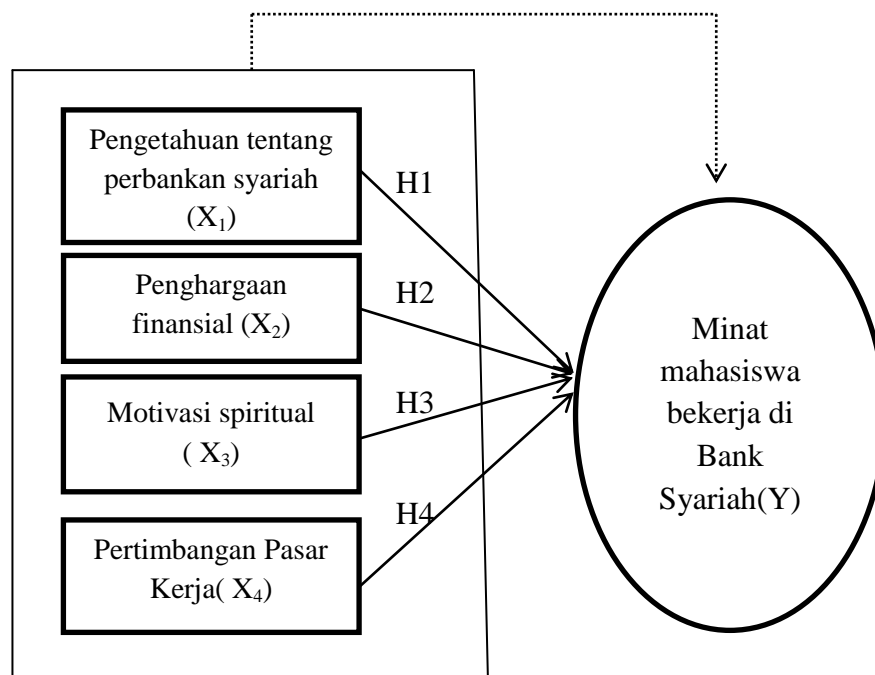
Hasil uji t penelitian Rofiq Kurnia Sandi menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja dan motivasi spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah, sedangkan penghargaan finansial, lingkungan kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di perbankan syariah.

Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, lingkungan kerja, motivasi spiritual, dan pengetahuan akuntansi syariah

mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu minat mahasiswa berkarier di perbankan syariah sebesar 52,1% dan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau di luar model regresi penelitian ini.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Keterangan:

—————> : Berpengaruh secara parsial

.....> : Berpengaruh secara simultan

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah. Lemah dalam hal ini berkaitan dengan benar tidaknya pernyataan yang dibuat dalam hipotesis, bukan hubungan antara variabelnya yang lemah.

Berdasarkan deskripsi teori yang telah ditemukan diatas, dapat penulis rumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{01} : Pengetahuan tentang perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.
 H_{a1} : Pengetahuan tentang perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.
2. H_{02} : Penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.
 H_{a2} : Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.
3. H_{03} : Motivasi spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah
 H_{a3} : Motivasi spiritual berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah
4. H_{04} : Pertimbangan Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah
 H_{a4} : Pertimbangan Pasar berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah
5. H_{05} : Pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan finansial, motivasi spiritual, dan Pertimbangan pasar bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.
 H_{a5} : Pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan finansial, motivasi spiritual, dan Pertimbangan pasar bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field reasecrh*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2013: 7).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, sedangkan waktu pelaksanaanya yang penulis lakukan sejak bulan Maret sampai Juli 2021.. Adapun waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Jadwal Penelitian**

No	kegiatan	Waktu (bulan)																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bimbingan proposal	■																							
2	Seminar proposal																■								
3	Revisi setelah seminar																	■							
4	Pengolahan data dan analisis data																		■	■					
5	Bimbingan skripsi																				■				

No	NIM	Nama	Jenis Kelamin
19	1730401023	Athirah Vinziola	Perempuan
20	1730401024	Atika Berliana	Perempuan
21	1730401025	Aulia Rahmi	Perempuan
22	1730401026	Cantika Mayang Putri	Perempuan
23	1730401027	Claudio Reymikha P	Laki-laki
24	1730401028	Dea Mayang Meilawati	Perempuan
25	1730401029	Debi Naura	Perempuan
26	1730401030	Desmi Satriana	Perempuan
27	1730401031	Deswita Maharani	Perempuan
28	1730401032	Diana Julita	Perempuan
29	1730401033	Dina Fransiska	Perempuan
30	1730401034	Dita Hasanah	Perempuan
31	1730401035	Diza Yunelfi	Perempuan
32	1730401036	Doddy Iskandar	Laki-laki
33	1730401037	Elisa Wati	Perempuan
34	1730401038	Elni Purnama Sari	Perempuan
35	1730401040	Elsa Ismawati	Perempuan
36	1730401041	Elsi Eka Putri	Perempuan
37	1730401042	Elsi Yuliani	Perempuan
38	1730401043	Eltin Harefa	Perempuan
39	1730401044	Erlina	Perempuan
40	1730401045	Esa Mustifani	Perempuan
41	1730401046	Fani Surya Fadilla	Perempuan
42	1730401047	Fatmi Yuliani	Perempuan
43	1730401048	Fatur Hidayat	Laki-laki
44	1730401049	Fauziatul Badriah	Perempuan
45	1730401050	Fenti Sri Wahyuni	Perempuan
46	1730401051	Fifi Fitria Zafira	Perempuan
47	1730401052	Fipoelidia Gusman	Perempuan
48	1730401053	Geby Suci Anel Putri	Perempuan
49	1730401054	Gintan Pertiwi	Perempuan
50	1730401056	Hikmatun Nazilah	Perempuan
51	1730401057	Husnil Khotimah	Perempuan
52	1730401058	Ike Rosandi	Perempuan
53	1730401059	Ilham Ramadhan	Laki-laki
54	1730401060	Ilham Yusuf	Laki-laki
55	1730401061	Indah Novebriana	Perempuan
56	1730401062	Indah Purnama Sari	Perempuan
57	1730401063	Indah Putri Dayona	Perempuan
58	1730401064	Indri Novalia	Perempuan
59	1730401065	Intan Kumala Dewi	Perempuan
60	1730401066	Intan Nirwana	Perempuan
61	1730401067	Intan Permata Bunda	Perempuan

No	NIM	Nama	Jenis Kelamin
62	1730401068	Iramadani	Perempuan
63	1730401070	Isna Rahmadanis	Perempuan
64	1730401071	Janatul Aulia Mufti	Perempuan
65	1730401072	Jiofanny	Perempuan
66	1730401073	Jorgi Ardian Putra	Laki-laki
67	1730401074	Jumaidil	Laki-laki
68	1730401075	Kurnia Jasmita	Perempuan
69	1730401076	Laras Arnawansyah	Perempuan
70	1730401077	Laras Cantika Dewi	Perempuan
71	1730401078	M Iqbal Noviandri	Laki-laki
72	1730401079	Maharani Saskia Putri	Perempuan
73	1730401080	Mai Yuswita	Perempuan
74	1730401081	Maizis Tricia	Perempuan
75	1730401082	Marliana Yuliantika	Perempuan
76	1730401084	Mega Nofita Sari	Perempuan
77	1730401086	Meli Diana Fitri	Perempuan
78	1730401088	Miftahurrahmah	Perempuan
79	1730401089	Mirani Cawla	Perempuan
80	1730401090	Mohammad Reza Romazel	Laki-laki
81	1730401091	Muhammad Dandi Irfit P	Laki-laki
82	1730401092	Muhammad Febrian W	Laki-laki
83	1730401093	Muhammad Iqbal Rasyid	Laki-laki
84	1730401094	Muslimah Kurnia Wati	Perempuan
85	1730401096	Muzilatul Isma	Perempuan
86	1730401097	Nadia Syuhada	Perempuan
87	1730401098	Nela Purnama Sari	Perempuan
88	1730401099	Nindya Pratama	Perempuan
89	1730401100	Nur Alfiani	Perempuan
90	1730401101	Nur Jannah	Perempuan
91	1730401102	Nurhasanah Azmi	Perempuan
92	1730401103	Nurhayatul	Perempuan
93	1730401104	Nurul Tahta Islami	Perempuan
94	1730401105	Nurul Atika	Perempuan
95	1730401107	Oki Pernandes	Laki-laki
96	1730401108	Putri Aliah	Perempuan
97	1730401109	Putri Saltia	Perempuan
98	1730401110	Rahma Delvita	Perempuan
99	1730401111	Rahma Yani	Perempuan
100	1730401112	Rahmad Fadhli	Laki-laki
101	1730401114	Rahmi Fadriwati	Perempuan
102	1730401115	Rajhesmy Effendi	Laki-laki
103	1730401116	Rama Dini	Perempuan
104	1730401117	Ramadani	Laki-laki

No	NIM	Nama	Jenis Kelamin
105	1730401118	Rani Yolanda	Perempuan
106	1730401119	Reni Oktavia	Perempuan
107	1730401120	Resty Azzahra	Perempuan
108	1730401121	Reza Desri Rahmadhani	Perempuan
109	1730401122	Rika Safitry	Perempuan
110	1730401124	Riski Amelia	Perempuan
111	1730401125	Rivian Anda Sari	Perempuan
112	1730401127	Riyan Putra	Laki-laki
113	1730401128	Rizka Lestari T	Perempuan
114	1730401129	Rizka Nabila Salsayola	Perempuan
115	1730401130	Rizqa Robby Candra	Laki-laki
116	1730401131	Rosdiana Sari	Perempuan
117	1730401132	Rosydah	Perempuan
118	1730401133	Rudi Afrianto	Laki-laki
119	1730401134	Sagita Febriani	Perempuan
120	1730401135	Salahuddin Al Ayubi T	Laki-laki
121	1730401136	Sandha Mulya Ningsih	Perempuan
122	1730401137	Septia Wahyuni	Perempuan
123	1730401138	Septial Fikri	Laki-laki
124	1730401139	Shintia Afriana	Perempuan
125	1730401140	Shintia Vivitri	Perempuan
126	1730401145	Stevonie Laurensi	Perempuan
127	1730401146	Suci Wulandari	Perempuan
128	1730401147	Sumiati	Perempuan
129	1730401148	Syntia Nabila Eka Putri	Perempuan
130	1730401150	Syntia Rahmatika	Perempuan
131	1730401151	Taufiq Kurnia Ramadhan	Laki-laki
132	1730401152	Tiara	Perempuan
133	1730401153	Tika Gussafianti	Perempuan
134	1730401154	Triana Octaviani	Perempuan
135	1730401155	Vani Septia Ningsih	Perempuan
136	1730401157	Vira Qutranada	Perempuan
137	1730401158	Wahyu Iradatul Madia	Perempuan
138	1730401159	Wahyudi Prasetio	Laki-laki
139	1730401160	Wilda Fitri Yenti	Perempuan
140	1730401162	Winda Putri Andini	Perempuan
141	1730401163	Wita Purnama Sari	Perempuan
142	1730401164	Yani Yulmaida	Perempuan
143	1730401165	Yarni Maharani	Perempuan
144	1730401166	Yelni Hernita	Perempuan
145	1730401167	Yevika Yumaisa	Perempuan
146	1730401168	Yuli Aprilia	Perempuan
147	1730401169	Yulia Vebri Eni	Perempuan
148	1730401170	Yuni Astuti	Perempuan
149	1730401171	Yusra Faquar Janur	Laki-laki

No	NIM	Nama	Jenis Kelamin
150	1730401172	Zainul Putra	Laki-laki
151	1730401173	Zhafira Azizah	Perempuan
152	1830401170	Aina Syaftri	Perempuan

Sumber: Akama FEBI, 2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2013: 81). Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Dimana

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = estimasi kesalahan

$$n = \frac{152}{1+(152.0.05^2)}$$

n = 110,14 dibulatkan menjadi 111 mahasiswa.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 111 mahasiswa.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpul penelitian. Dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2017 yaitu berupa data yang diperoleh secara langsung yaitu dengan menggunakan kuisioner.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer, berupa dokumen-dokumen yang berkaitan

dengan penelitian. Contohnya: jurnal dan dari beberapa buku sebagai referensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk mendapatkan dan mengolah data yaitu menggunakan kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan instrument untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti (Sugiono, 2013: 142).

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur instrument atas tanggapan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Angket atau kuisisioner tersebut disusun dengan menggunakan 5 (lima) alternative jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), TS (Tidak Setuju), RR/KK (Ragu-ragu/ Kadang- Kadang), S (Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penskoran untuk masing-masing pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Skor Kuisisioner

No	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu-Ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiono, 2013: 94)

Dari data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui metode kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuisisioner atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam kuisisioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis

berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa.

2. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2010: 201) dalam (Pratiwi, 2019: 188) dokumentasi yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan teknis analisis data. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2017 IAIN Batusangkar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik dengan bantuan SPSS 22 for windows atau dengan uji signifikan 0.05 (Priyatno, 2014: 69).

- 1) Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas diukur dengan indikator VIF. Apabila nilai VIF hasil regresi ternyata lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinieritas diantara variable independen tersebut. Sebaliknya tidak terjadi multikolinieritas antar variable independen apabila nilai VIF berada di kisaran 0,10 sampai 10. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows* (Kadir, 2015: 147).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual dalam suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk penelitian ini yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun formula untuk metode regresi berganda adalah sebagai berikut (Priyatno, 2014: 148)

Metode analisis linear regresi berganda menggunakan persamaan dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terkait atau variable yang mempengaruhi

a= konstanta

b= Koefisien Regresi variabel Independen (X_1, X_2, X_3, X_4)

X_1 = Pengetahuan tentang perbankan Syariah

X_2 = Penghargaan Finansial

X^3 = Motivasi Spritual

X^4 = Pertimbangan pasar kerja

e = eror (tingkat kesalahan)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variable independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah secara simultan dan parsial. F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi 5 % dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig < a
- 2) H_0 diterima Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig > a

Penetapan tingkat signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Signifikan > 0,05 maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan) hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan) hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Untuk melakukan pengujian penulis menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows*. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $X_1 < t$ tabel $(n-k-1)$ maka menerima hipotesis nol (H_0)
- 2) Jika $X_2 > t$ tabel $(n-k-1)$ maka menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_a).
- 3) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar

Perjalanan sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) seiring dan tidak terpisahkan dari sejarah Lembaga induknya yaitu IAIN Batusangkar, fakultas FEBI merupakan salah satu dari empat fakultas yang dibentuk setelah terjadinya peralihan status dari STAIN menjadi IAIN Batusangkar yaitu pada Tahun 2015, Keberadaan jurusan yang ada di FEBI saat ini sebenarnya sudah ada sejak saat IAIN Batusangkar masih berstatus STAIN Batusangkar. Sejarah FEBI dapat dibagi kepada empat periode, yaitu (1) periode persiapan, (2) periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar, (3) periode Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar, dan (4) periode Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

Periode Persiapan Pendirian PTAI Sebagai Cikal Bakal Fakultas Tarbiyah, Sebelum berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar, telah berdiri Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang terletak di Bukit Gombak Batusangkar pada tanggal 1 September 1954-1956. Sesudah itu, pada 1 September 1958 PTPG diintegrasikan dengan FKIP Universitas Andalas di Bukittinggi. Selanjutnya FKIP ini berubah status menjadi IKIP Padang (sekarang Universitas Negeri Padang). Keadaan ini menyebabkan masyarakat Tanah Datar kehilangan aset yang sangat berharga yaitu tidak adanya perguruan tinggi di Kabupaten Tanah Datar (sumber:iainbatusangkar.ac.id, unduh tgl. 5-8-2016). Hal demikian menimbulkan motivasi dan keinginan yang kuat dari masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk memiliki sebuah perguruan tinggi untuk menampung para pelajar tamatan sekolah menengah atas, madrasah aliyah, pondok pesantren, PGA, dan sekolah persiapan IAIN atau sekolah menengah atas lainnya, yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitu juga bagi guru agama

yang ingin mendalami ilmu agama Islam secara formal untuk mendapatkan gelar Sarjana. Sementara itu, di beberapa daerah tingkat II lainnya telah berdiri pula fakultas keagamaan, seperti Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang, Fakultas Dakwah di Solok, Fakultas Syariah di Bukittinggi, dan Fakultas Adab di Payakumbuh. Keadaan ini semakin mendorong masyarakat Tanah Datar untuk segera mendirikan pula satu Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar.

Upaya pembentukan sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar dimulai dari pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam yang diketuai oleh Mahyudin Algamar (Bupati Tanah Datar pada waktu itu) dan terwujud secara resmi pada tahun 1968. Setelah Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam berjalan beberapa bulan, statusnya ditingkatkan menjadi Fakultas Tarbiyah Swasta untuk persiapan IAIN yang berlokasi di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar di atas tanah seluas 11.026 M².

Usaha ini semakin didukung oleh tingginya antusias masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang dibuktikan dengan adanya kegairahan putra-putri mereka untuk melanjutkan pendidikan di fakultas ini. Realitas tersebut menjadi potensi utama untuk beralih status dari swasta menjadi negeri dalam bentuk sebuah fakultas yang berada dalam naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Peralihan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Dengan demikian fakultas swasta ini resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri dengan status Fakultas Muda dengan program pendidikan tingkat Sarjana Muda (B.A).

Periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, Pada tanggal 20 Mei 1971 berdiri Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar. Oleh sebab itu, setiap tanggal 20 Mei diadakan Hari Ulang Tahun-nya oleh sivitas akademika dengan melakukan sejumlah kegiatan yang sesuai dengan visi-misi lembaga. Pada awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol berstatus Fakultas Muda yang hanya boleh

membuka program sarjana muda (BA). Hal ini didasari oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971.

Pada tahun 1974/75 ada kebijakan Menteri Agama RI yaitu tentang rasionalisasi kelembagaan yang isinya tidak dibenarkan ada dua fakultas yang sama pada satu perguruan tinggi. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar akan ditarik ke induknya yaitu ke IAIN Imam Bonjol Padang dan tidak boleh lagi menerima mahasiswa baru. Namun dalam keadaan itu, masyarakat Batusangkar dan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankannya.

Hasilnya, Fakultas Tarbiyah tidak jadi ditarik ke Padang tetapi malah diberi izin oleh Rektor (Drs. H. Sanusi Latif) untuk menerima kembali mahasiswa baru pada tahun 1976 dengan persyaratan: (1) harus ada asrama mahasiswa; (2) harus ada Yayasan Penyantun; dan (3) jumlah mahasiswa baru minimal 40 orang. Semua persyaratan tersebut akhirnya dapat dipenuhi oleh civitas akademiknya atas dukungan masyarakat dan para tokoh. Pada tahun 1982 keluar Keputusan Menteri Agama No. 69 Tahun 1982 tentang Peningkatan Status Fakultas Tarbiyah dari Fakultas Muda menjadi Fakultas Madya.

Dengan demikian semenjak tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral dan strata satu (S1) dengan gelar Drs (Doktorandus) dan jurusan yang ada pada waktu itu yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian pada tahun akademik 1992/1993, Fakultas Tarbiyah membuka Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Pembukaan jurusan baru ini disebabkan adanya tuntutan bahwa setiap Fakultas Madya diwajibkan memiliki sekurang-kurangnya dua Jurusan. Pada tahun akademik 1996/1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar membuka lagi Jurusan Kependidikan Islam (KI). Maka sejak berdirinya (tahun 1971 sampai dengan 1997, 26 tahun), Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol mempunyai tiga jurusan yaitu PAI,

PBA dan KI. Selanjutnya pada tahun 1997 beralih status menjadi STAIN Batusangkar.

Periode STAIN Batusangkar, Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI No.285 tahun 1997 tanggal 1 Juli 1997. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar secara resmi beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mahmud Yunus Batusangkar (disebut dengan STAIN Batusangkar).

Pada periode ini terdapat dua jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah dan Syari'ah. Jurusan Tarbiyah pada awalnya hanya memiliki tiga (3) program Studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Kependidikan Islam (KI), Sedangkan Jurusan Syariah, pada mulanya hanya memiliki satu (1) Program Studi yaitu Ahwal al-Syakhshiyah (1997), namun seiring dengan berkembangnya STAIN Batusangkar maka kemudian dibentuk juga Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah) yaitu pada tahun 2000, dan Hukum Ekonomi Syariah (2009), dan disusul Manajemen Informatika (2012).

Perjalanan sejarah STAIN Batusangkar saat itu dalam mengelola pendidikan pada jenjang Strata 1 dan Diploma III, baik dalam penataan administrasi maupun penyelenggaraan kegiatan akademik, juga telah menantang STAIN Batusangkar untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu untuk Program Magister. Hal ini terwujud dengan keluarnya izin penyelenggaraan Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2010 dan Hukum Ekonomi Syariah tahun 2012.

Pada Tahun 2014 STAIN Batusangkar kembali diberi kepercayaan oleh Kementerian Agama RI untuk menyelenggarakan 6 (enam) program studi baru. Keenam program studi baru tersebut adalah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Program Studi Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Program Studi Ilmu Quran Tafsir, Program Studi

Ilmu Hadis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian sampai tahap akhir, STAIN Batusangkar menyelenggarakan 2 (dua) Jurusan (S.1) dan Program Pascasarjana (S.2) dengan total 21 (dua puluh satu) program studi. Pertama: Jurusan Tarbiyah, Jurusan Tarbiyah memiliki sembilan Program Studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris, Tadris (Pendidikan) Matematika, Tadris (Pendidikan) Biologi, Tadris (Pendidikan) Fisika, Bimbingan dan Konseling (BK), serta Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Aftal (PGRA).

Kedua: Jurusan Syariah memiliki sembilan Program Studi yaitu: Ahwal al-Syakhshiyah (Hukum Kekeluargaan Islam), Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Ilmu Qur'an dan Tafsir, serta Program Studi Ilmu Hadis. Ketiga: Program Pascasarjana memiliki tiga program studi yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Agama Islam.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015.

Periode IAIN Batusangkar, Keinginan sivitas akademika STAIN Batusangkar untuk alih status ke tingkat yang lebih tinggi (IAIN dan UIN) tidak pernah berhenti. Untuk itu, pada tahun 2012 dibentuk panitia alih status dari STAIN ke IAIN Batusangkar menyusun dokumen alih status, dan memprosesnya ke kementerian yang terkait. Proses ini didukung oleh Ketua DPRD Sumatera Barat dengan surat Nomor 070/454/DPRD-2012 dan Bupati Tanah Datar dengan surat Nomor: 844/544-kesra/2012 tanggal 2 Mei 2012, Gubernur Sumatera Barat melalui surat Nomor: 01/REG/65B/2012 tanggal 27 April 2012, dan tokoh-tokoh Sumatera

Barat yang ada di daerah dan di Pusat. Setelah melalui proses yang cukup lama, akhirnya pada tanggal 23 Desember 2015 keluarlah PERPRES Nomor 147 Tahun 2015 diundangkan tanggal 28 Desember 2015 tentang alih status STAIN menjadi IAIN Batusangkar.

Peralihan ini Menjadikan dua jurusan sebelumnya dipecah menjadi 4 (empat) Fakultas, yaitu Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan dan Jurusan Syariah dipecah menjadi tiga (3) Fakultas, yaitu Fakultas Syariah (FS), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Da'wah (FUAD), serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Inilah periode awal berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Batusangkar,.

Adapun Jurusan yang terdapat pada FEBI adalah;

1. Jurusan Perbankan Syariah (S1)
2. Jurusan Ekonomi Syariah (S1)
3. Jurusan Akuntansi Syariah (S1)
4. Jurusan Manajemen Bisnis Syariah (S1)
5. Jurusan Pariwisata Syariah (S1)
6. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf (S1)
7. Jurusan Manajemen Informatika (D3)

Walau pada tahap awal FEBI hanya memiliki 3 jurusan dan sekarang telah bertambah beberapa jurusan tetapi Fakultas ini tetap merupakan Fakultas dengan mahasiswa nomor dua terbanyak di IAIN Batusangkar.(www.febi.iainbatusangkar.ac.id)

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Visi : *“Unggul, Pembaharu dan Berkearifan Lokal”*

b. Misi

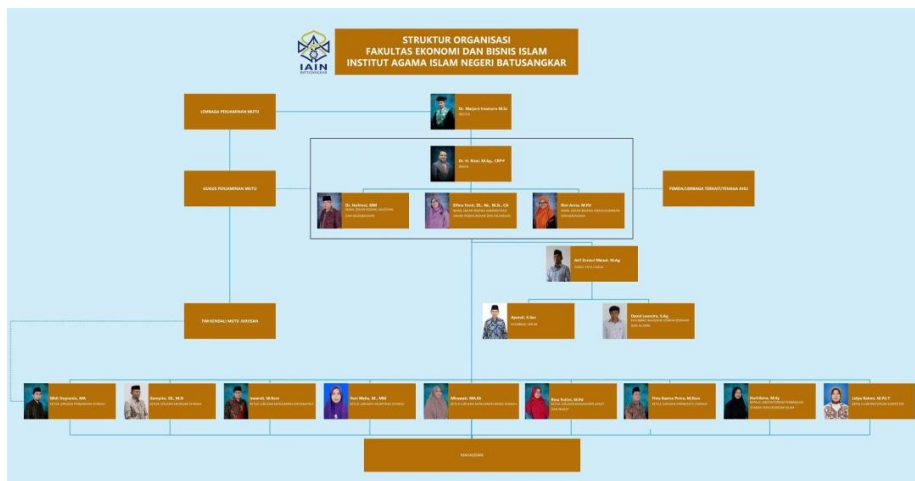
- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah, berbasis riset dan kearifan lokal.
- 2) Mengembangkan riset ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis integratif, interkoneksi dan kearifan lokal.

- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset ekonomi dan bisnis Islam serta kearifan lokal dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip *good university governance*.
- 5) Menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha dalam dan luar negeri.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan, cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan global.
- 2) Menghasilkan penelitian ekonomi dan bisnis Islam integratif dan interkonektif dan pembaharuan pemikiran dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis Islam.
- 3) Menyebarkan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan umat.
- 4) Terselenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip tata kelola yang baik.
- 5) Menghasilkan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dalam penguatan fakultas.
(www.febi.iainbatusangkar.ac.id)

3. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)



Gambar 4.1
Struktur Organisasi FEBI

Sumber: Dokumen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar 2021

B. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan analisis data, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan karakteristik responden yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, dan angkatan.

Berikut adalah hasil data responden dari masing-masing klasifikasi karakteristik responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Pada karakteristik jenis kelamin, responden dibedakan dalam dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dari responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	21	18.9	18.9	18.9
Perempuan	90	81.1	81.1	100.0
Total	111	100.0	100.0	

Sumber: data olahan SPSS

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah yang diambil sebagai responden mayoritas berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 90 orang atau 81,1% sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang atau 18,9%.

2. Angkatan

Karakteristik angkatan responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan tahun masuk mahasiswa. Dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir, sehingga responden merupakan mahasiswa angkatan 2017 saja. Hasil dari pengelompokan responden berdasarkan angkatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Angkatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2017	111	100.0	100.0	100.0

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 111 orang dari angkatan 2017.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas sampel menggunakan *one sample kolmogrov-swirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		207.026.285
Most Extreme Differences	Absolute		0.099
	Positive		0.065
	Negative		-0.099
Test Statistic			0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)			.010 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.220^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.209
		Upper Bound	0.23

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Pada tabel 4.3 dapat di lihat bahwa data tidak berdistribusi normal dapat dilihat pada nilai sig $0,010 < 0,05$. Dalam penelitian ini untuk dapat menormalkan data dilakukan pengujian normalitas selanjutnya

menggunakan transformasi data dengan menggunakan teknik Monte Carlo Sig.(2-tailed). Setelah dilakukan transformasi data dengan menggunakan teknik Monte Carlo Sig.(2-tailed) data sudah berdistribusi normal dimana nilai Signifikan sudah berada diatas 0,05 ($0,220 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan semua data telah berdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan pengujian data selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang bertujuan untuk melihat apakah terjadi atau tidak multikolinearitas antar variabel independen. Model yang baik ditandai tidak terjadinya gejala multikolineritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflasion Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah:

- 1) Melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Melihat nilai VIF, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas yang dihitung menggunakan SPSS 22:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Instandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.742	2.404		-.724	.470		
	Pengetahuan PERSYA	.018	.139	.010	.127	.899	.607	1.647
	Peghargaan Finansial	.341	.124	.238	2.754	.007	.503	1.989
	Motivasi Spiritual	.519	.104	.400	4.970	.000	.579	1.726

Pertimbangan Pasar Kerja	.449	.126	.277	3.554	.001	.620	1.614
--------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Bekerja BS

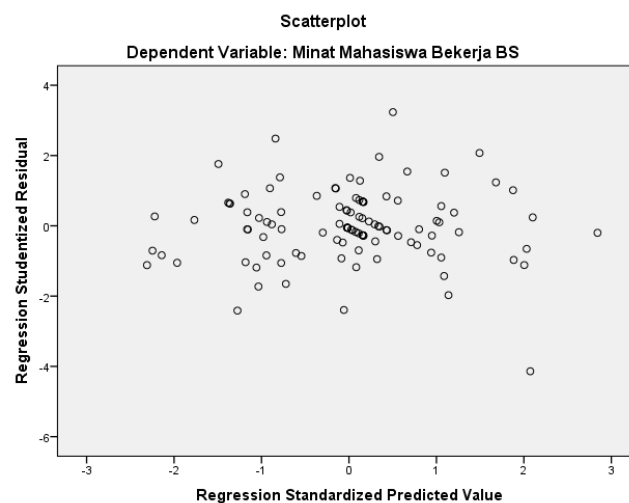
Sumber: Data hasil olahan SPSS

Pada tabel 4.4 dapat di lihat bahwa semua variabel independen (pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan financial, motivasi spiritual, pertimbangan pasar kerja) masing-masing output menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi, dalam persyaratan adalah tidak ada terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas ini akan berakibat pada sebuah keraguan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas untuk melihat ada gejala heteroskedastisitas atau tidak dengan metode *scatterplots*, berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data hasil olahan SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di lihat bahwa pada uji heteroskedastisitas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena sudah memenuhi ketentuan yang berlaku.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak terjadi penyimpangan maka analisis dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut hasil data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.742	2.404		-.724	.470
	Pengetahuan PERSYA	.018	.139	.010	.127	.899
	Peghargaan Finansial	.341	.124	.238	2.754	.007
	Motivasi Spiritual	.519	.104	.400	4.970	.000
	Pertimbangan Pasar Kerja	.449	.126	.277	3.554	.001

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Bekerja BS

Sumber: data olahan SPSS

Model regresi linear berganda yang digunakan penulis dalam penelitian ini berdasarkan 5 variabel penelitian yang terdiri dari 1 variabel terikat yaitu minat mahasiswa bekerja di bank syariah dan 4 variabel bebas yaitu pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan financial, motivasi spiritual dan pertimbangan pasar kerja.

Berdasarkan tabel 4.6 di peroleh model persamaan regresi dengan menggunakan SPSS 22 untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

$$Y = (-1,742) + 0.018 + 0.341 + 0.519 + 0.449 + e$$

Dari persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta regresi sebesar -1,742 artinya apabila nilai variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka nilai variabel Y sebesar -1,742.
- b. Nilai koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,018 artinya jika variabel X_1 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami penurunan 0,018.
- c. Nilai koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,341 artinya jika variabel X_2 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan 0,341.
- d. Nilai koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,519 artinya jika variabel X_3 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami penurunan 0,519.
- e. Nilai koefisien regresi variabel X_4 sebesar 0,449 artinya jika variabel X_4 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan 0,449.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t menunjukkan pengujian secara parsial untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t:

Tabel 4.7
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.742	2.404		-.724	.470
	Pengetahuan PERSYA	.018	.139	.010	.127	.899
	Peghargaan Finansial	.341	.124	.238	2.754	.007
	Motivasi Spiritual	.519	.104	.400	4.970	.000
	Pertimbangan Pasar Kerja	.449	.126	.277	3.554	.001

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Bekerja BS

Sumber: data diolah dengan SPSS

Analisis tabel 4.7 untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a) Variabel pengetahuan tentang perbankan syariah

Hasil pengujian untuk variabel pengetahuan tentang perbankan syariah (X_1) diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,899 > 0,05) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,127 < 1,98260) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

b) Variabel penghargaan finansial

Hasil pengujian untuk variabel penghargaan finansial (X_2) diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,754 > 1,98260$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

c) Motivasi spiritual

Hasil pengujian untuk variabel motivasi spiritual (X_3) diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,970 > 1,98260$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh motivasi spiritual terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

d) Pertimbangan pasar kerja

Hasil pengujian untuk variabel pertimbangan pasar kerja (X_4) diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,554 > 1,98260$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh semua variabel bebas secara bersama dengan menggunakan signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F pada hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	713.622	4	178.406	40.112	.000 ^b

Residual	471.459	106	4.448		
Total	1185.081	110			

a. Dependent Variable: MinatMahasiswaBekerja BS

b. Predictors: (Constant), PertimbanganPasarKerja, Pengetahuan PERSYA, Motivasi Spiritual, PeghargaanFinansial

Sumber: data hasil olahan SPSS

Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 di peroleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hasil H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan financial, motivasi spiritual, pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

D. Pembahasan

Hasil analisis ini merupakan pengujian dari faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah, berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa secara simultan pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan financial, motivasi spiritual, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

Berikut merupakan penjelasan mengenai rumusan masalah dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t t_{hitung} sebesar 0,127 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,98260 yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,127 < 1,98260$) menyatakan bahwa H_{01} diterima H_{a1} ditolak. Dengan nilai sign SPSS sebesar 0,899 nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tentang perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat

mahasiswa bekerja di bank syariah. Artinya, pengetahuan tentang perbankan syariah tidak selalu mempengaruhi minat mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2017 IAIN Batusangkar untuk bekerja di bank syariah.

Pengetahuan tentang perbankan syariah tidak sepenuhnya mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di bank syariah karena mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan perbankan syariah yang tinggi biasanya lebih memilih untuk melanjutkan studi dan bekerja di bidang lain. Hal ini menyatakan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Fajriah (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

2. Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, t_{hitung} sebesar 2,257 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,98260 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,257 > 1,98260$) menyatakan bahwa H_{a2} diterima H_{02} ditolak. Dengan nilai sign SPSS sebesar 0,007 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Indra Yusuf (2019) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah. Berbeda dengan penelitian Cynthia Candraning dan Rifqi Muhammad (2017) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

3. Pengaruh motivasi spiritual terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi spritual berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, t_{hitung} sebesar 4,970 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,98260 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,257 > 1,98260$) menyatakan bahwa H_{a3} diterima H_{03} ditolak. Dengan nilai sign SPSS sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi spritual berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah. Hal ini dikarenakan motivasi spiritual merupakan dorongan dari dalam diri melalui dimensi keagamaan. Responden berminat bekerja di bank syariah karena salah satu bentuk ibadah kepada Allah dan karena bekerja di bank syariah sesuai dengan ketentuan Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Kurnia Sandi (2019) menyatakan bahwa motivasi spiritual berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa perbankan syariah bekerja di bank syariah.

4. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat bekerja di bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t, t_{hitung} sebesar 3,554 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,98260 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,257 > 1,98260$) menyatakan bahwa H_{a4} diterima H_{04} ditolak. Dengan nilai sign SPSS sebesar 0,001 nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah. Karena ketersediaan informasi dan lowongan kerja dalam suatu pekerjaan atau profesi, mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi

lowongan kerja yang mereka peroleh sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Kurnia Sandi (2019) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

5. Pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan finansial, motivasi spiritual, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

Hasil dari pengujian secara simultan (Uji F) dapat dikatakan bahwa variabel independen (pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan finansial, motivasi spiritual, dan pertimbangan pasar kerja) bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (minat mahasiswa menabung di bank syariah) secara signifikan. Hal tersebut diketahui dari hasil Uji F diperoleh nilai signifikansi 0,000 kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan finansial, motivasi spiritual, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan tentang perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di bank syariah, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan uji t dimana nilai Sig. 0,899 lebih besar dari 0,05.
2. Variabel penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di bank syariah, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan uji t dimana nilai Sig. 0,007 lebih kecil dari 0,05.
3. Variabel motivasi spiritual berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di bank syariah, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan uji t dimana nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05.
4. Variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di bank syariah, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan uji t dimana nilai Sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05.
5. Sedangkan uji f menunjukkan hasil bahwa variabel independen (pengetahuan tentang perbankan syariah, penghargaan finansial, motivasi spiritual, dan pertimbangan pasar kerja) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (minat bekerja di bank syariah), karena nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05.

C. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas tidak hanya mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar, tetapi juga Prodi lainnya,

termasuk di beberapa universitas lain, sehingga dapat membandingkan hasilnya untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, M. S. (2017). Peran Iklan Dalam Meningkatkan Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Langsa. *Jurnal Ilamiah Mahasiswa*.
- Adhitama, P. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNDIP Semarang). *Skripsi*.
- Ahmad, F. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berkarier di Perbankan Syariah. *Skripsi* , 3.
- Ali, A. 2010. *Cahaya Nurani*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Andrianto, A. F. (t.thn.). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jakarta: Qiara Media Partner.
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Budiman, M. M. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Salatiga). *Skripsi* .
- Danupranata, G. 2013. Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, A. M. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga untuk Berkarier di Bank Syariah. *Skripsi* , 26.
- Fajriyah, N. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Bekerja Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa program Studi Perbankan Syariah S1 IAIN Salatiga). *Skripsi*.
- Febriyanti, F. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik. *Jurnal Akuntansi* , 6, 3.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- H. Veithzal Rivai, A. P. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husein, M. A. 2018. *Butiran Mutiara Motivasi Spritual*.

- Ibrahim, H. R. (2016). Pengaruh produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kadir. 2015. *Statistika Konsep, Contoh dan Analisa Data dengan Program SPSS*. Jakarta: Media Group.
- Kariyoto. 2013. *Akuntansi dalam Perspektif Syariah Islam*. JIBEKA , 7, 51-52.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nasional, D. P. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (4 ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Permana, F. A. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Universitas Bengkulu berkarier di Entitas Syariah. *Skripsi* , 11.
- Pralita, E. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik Dipondok Pesantren Al Madani. *Skripsi* , 12.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang . *Jurnal Pujangga*, 90.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* . Yogyakarta: Andi.
- Ramdan A. Permana, T. P. 2017. Eksplorasi Minat Bekerja, Berwirausaha dan Melanjutkan Studi Mahasiswa Studi Program Teknis Mesin UPI. *Jurnal Mechanical Engineering Education* , 4 (1).
- Rivai, V. E. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik* (2 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Roy, I. Y. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja di Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung dan Mahasiswa Keuangan dan Perbankan D3 Universitas Lampung). *Skripsi* .
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rinieka Cipta.

- Soraya, I. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 1, 12
- Sri Rahayu, R. K. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk mengikuti program pendidikan profesi akuntansi (PPAk). *Jurnal Simposium Akuntansi XIII Purwokerto* .
- Sudarsono, H. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sudarsono, H. 2004. *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Y. 2009. Hubungan antar Sikap, Minat dan Prilaku Manusia. *Jurnal Region* , 8.
- Susanto, D. A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono, N. A. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntansi Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal PPKM* , 69-83.
- Tafonaso, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikais Pendidikan* , 2, 112.
- Tho'in, M. 2016. Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 02, 164.
- Usman, R. 2009. *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia (Implementasi dan Aspek Hukum)*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Wafa, M. A. (2017). *Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah*. *Jurnal Kordinat*.
- Yusaklasmana. 2009. *Tanya jawab mudah mendapatkan pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: PT. Alex Media Kompatindo.

www.ojk.go.id

www.febi.iainbatusangkar.ac.id